

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian saat ini, perusahaan harus dapat menyesuaikan aktivitas mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi. Namun, dengan sistem *legacy* mereka yang sudah bertahun lamanya dibangun, baik berupa aktivitas perusahaan, proses-proses, maupun teknologi informasi, transformasi perusahaan menjadi tantangan yang sulit (Niemi & Pekkola, 2020). Perusahaan zaman sekarang harus bisa beradaptasi dengan perubahan industri. Perusahaan harus semakin fleksibel dan cekatan untuk bisa bersaing dengan para kompetitor. Untuk itu sebagian besar perusahaan saat ini sedang mengembangkan strategi transformasi digitalisasi untuk manajemen bisnis mereka untuk beradaptasi menghadapi tantangan masa depan (Gonçalves dkk., 2021). Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia yang juga menjabat sebagai *Chairman* B20 Indonesia, Arsjad Rasjid mengatakan bahwa kondisi dunia telah berubah dengan hadirnya teknologi. Sekitar 52 persen perusahaan bangkrut atau diakuisisi karena tidak bisa beradaptasi dengan digitalisasi¹. Jika sebuah perusahaan bisa beradaptasi pada perubahan zaman, maka akan membawa keuntungan untuk menjalankan aktivitas utama perusahaan. Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan industri saat ini adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi (TI). Teknologi informasi dapat membawa keuntungan untuk sebuah perusahaan jika pemanfaatannya dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu langkah yang bisa dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan TI dengan baik dan benar yaitu dengan menggunakan sebuah pedoman/kerangka yaitu *Enterprise Architecture*. Perusahaan *Bosch Car Multimedia* asal Portugal menyadari pentingnya beradaptasi sehingga tidak hentinya mereka untuk selalu mengedepankan inovasi. Perusahaan tersebut meyakini bahwa strategi proses dan TI harus diselaraskan dengan baik (Gonçalves dkk., 2021). *The Bosch Group* adalah perusahaan besar yang tersebar secara geografis. Bosch Group menolak untuk menggunakan

¹ 52 Persen Perusahaan Besar Bangkrut karena Tak Adaptasi Digitalisasi (Diakses pada Desember 19, 2022. dari artikel: <https://www.inews.id/finance/bisnis/52-persen-perusahaan-besar-bangkrut-karena-tak-adaptasi-digitalisasi>)

pendekatan perusahaan virtual, maka mereka pun memutuskan untuk menggunakan pendekatan *Enterprise Architecture* berdasarkan TOGAF untuk standar industri, pendekatan ini tentunya diadaptasi dari visi dan realitas perusahaan (Gonçalves dkk., 2021).

Enterprise Architecture (EA) didefinisikan sebagai sebuah susunan arsitektur yang terdiri dari sekumpulan artefak, dokumen, dan sebuah *blueprint* yang mendeskripsikan tentang bagaimana sebuah perusahaan dibangun dan bagaimana cara kerjanya (Hafsi & Assar, 2016). Tugas EA yaitu menerjemahkan prinsip, kemampuan, dan tujuan dari sebuah perusahaan yang luas untuk didefinisikan ke strategi dalam sistem dan proses yang lebih memungkinkan perusahaan untuk mewujudkan tujuannya (Tamm dkk., 2011).

Dengan adanya *Enterprise Architecture* (EA), perusahaan juga bisa mendapatkan keuntungan seperti standarisasi dasar pengambilan keputusan dan perencanaan, seleksi, dan pengembangan prosedur operasi standar. EA adalah sebuah mekanisme untuk mengelola sebuah perubahan dalam perusahaan, EA juga bisa mendukung efektivitas komunikasi di perusahaan (Rood, 1994). Dengan adanya EA, perusahaan bisa beradaptasi dengan zaman dan merespon masalah yang sedang atau akan dihadapi oleh perusahaan, menyelaraskan implementasi TI dengan aspek bisnis sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

The Open Group Architecture Framework (TOGAF) ADM adalah kerangka kerja *Enterprise Architecture* yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. TOGAF mempunyai prinsip-prinsip arsitektur sehingga proses pengembangan artefak sinkron dengan misi perusahaan, TOGAF juga mempunyai standar dalam sebuah arsitektur. Dalam mendukung evolusi, TOGAF mempunyai fase Migration Planning sehingga proses perubahan akan terstruktur dan teratur dengan menentukan ketergantungan diantara usulan-usulan proyek

Pada salah satu divisi PT XYZ yaitu Divisi Operasi di Subunit SCD, terdapat salah satu *Key Performance Indicator* (KPI) yang tidak tercapai. Penelitian ini membantu perusahaan untuk mencari akar permasalahan, penelitian ini juga memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa solusi untuk permasalahan

yang sedang dihadapi. Pada Divisi Operasi di Subunit SCD, terdapat KPI yang tidak mencapai sasarannya yang bernama Time to Repair Maintenance Jaringan (TTR-FFG), KPI ini bertujuan untuk melaksanakan perbaikan gangguan jaringan pada pelanggan baru dalam waktu 3 jam setelah tiket aduan terbit.

Dengan menggunakan *Enterprise Architecture* (EA) PT XYZ terutama Subunit SCD dapat menemukan solusi yang tepat untuk menanggapi masalah yang sedang dihadapi. Dengan menggunakan EA, Subunit SCD dapat menemukan solusi yang bisa menyelaraskan *goal* perusahaan dengan mempertimbangkan aspek bisnis, *process*, teknologi, dan *people*. EA membantu PT XYZ dalam menyelaraskan solusi Teknologi Informasi (TI) dengan *goal* bisnis, meningkatkan efisiensi proses bisnis operasional melalui rekayasa ulang proses bisnis, dan menemukan solusi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Tentunya keberadaan EA menjadi penting bagi PT XYZ dan subunit SCD untuk menghadapi masalah operasional seperti kurang optimalnya proses bisnis, kesulitan dalam pemilahan data tiket gangguan. Dengan pendekatan EA, PT XYZ terutama Subunit SCD dapat mengembangkan solusi yang terintegrasi dengan melibatkan seluruh aspek pada organisasi untuk mendukung pencapaian sasaran perusahaan dengan lebih efisien dan efektif.

I.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini perumusan masalah yang mendasari antara lain:

- a. Bagaimana kondisi *existing* rancangan arsitektur yang terdapat pada Divisi Operasi di PT XYZ?
- b. Bagaimana rancangan sebuah *blueprint targeting* dari model dan kerangka menggunakan kerangka TOGAF yang sesuai untuk Divisi Operasi di PT XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui kondisi *existing* rancangan arsitektur yang terdapat pada Divisi Operasi di PT XYZ.

- b. Mengetahui rancangan sebuah *blueprint targeting* dari model dan kerangka menggunakan kerangka TOGAF yang sesuai untuk Divisi Operasi di PT XYZ.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dan ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini hanya sampai dalam tahap rancangan *Enterprise Architecture*.
- b. Penelitian ini mempunyai fase dimulai dari *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, dan Migration Planning*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Divisi Operasi pada PT XYZ, penelitian ini memberikan perusahaan sebuah referensi rancangan arsitektur untuk mengimplementasikan *Enterprise Architecture* dalam PT XYZ pada Divisi Operasi dengan menggunakan *framework* TOGAF ADM.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi sebuah referensi atau acuan untuk mendesain dan mengimplementasikan *Enterprise Architecture* dengan menggunakan *framework* TOGAF ADM.